

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tidak lagi dipandang sebagai dekorasi ataupun hal pelengkap hobi semata, namun juga memiliki peran yang cukup fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Seni terbagi menjadi seni rupa murni dan seni terapan atau desain. Saat ini sudah banyak sekali pameran-pameran seni rupa dengan berbagai media dan bentuk.

Memasuki era globalisasi, dunia pendidikan di Indonesia terus berkembang. Gedung pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti seni rupa dan desain tersebut, maka dari itu perkembangan pembangunan gedung pendidikan dinilai sangat penting karena untuk menunjang kebutuhan di dunia pendidikan.

Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai tempat mengembangkan kreasi seni dan desain. Maka dari itu, dibutuhkan lembaga pendidikan khususnya seni untuk mewadahi peranan dalam mengembangkan kreasi tersebut.

Lokasi perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain ini berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Sebagai kota satelit, Kota Baru Parahyangan memiliki visi dan spirit sebagai kota pendidikan sehingga keberadaan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di Kota Baru Parahyangan dapat mendukung visi.

Kota Baru Parahyangan itu sendiri. Lokasi yang strategis juga menjadi salah satu alasan pemilihan lokasi dengan aksesibilitas Tol Purbaleunyi & Tol Cipularang sehingga Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain dapat mudah untuk dicapai oleh mahasiswa atau tenaga pendidik lainnya.

Sebuah lembaga pendidikan khususnya Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain haruslah dirancang dengan menarik, nyaman, dan aman, sehingga perancangan

bangunan dengan desain arsitektur bioklimatik. Dengan memilih arsitektur bioklimatik sebagai pendekatan desain, diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman yang saat ini sudah semakin banyak bangunan yang ramah lingkungan. Bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain yang akan dibangun memiliki aspek-aspek yang cukup mempengaruhi proses perancangan bangunan. Dengan mengikuti perkembangan zaman, diharapkan tema yang diusung dapat membuat nyaman dan aman pada mahasiswa maupun tenaga pendidik yang akan menggunakan bangunan tersebut. Oleh karena itu, dari pemaparan di atas saya menggunakan tema Arsitektur Bioklimatik untuk menjadi acuan perancangan bangunan ini dengan mengangkat judul “Perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik”.

1.1.1 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan adalah suatu kota yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (Lyman Group). Kota ini terbentuk pada tahun 2002. Terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan, sebagai kota satelit, mempunyai keunikan desain yang berbeda dengan Kota baru lainnya, yaitu dengan menghadirkan visi dan spirit sebagai KOTA PENDIDIKAN, yang akan memberikan kontribusi kepada seluruh penghuni dan masyarakat Bandung. Spirit pendidikan ini akan disebar pada keseluruhan proyek, baik secara masterplan maupun segmental, yang juga menempatkan institusi formal seperti sekolah dan universitas maupun informal, dengan menghadirkan taman-taman bertema, pusat ilmu pengetahuan & teknologi. Pembangunan Kota Mandiri akan mengakomodasikan beberapa fungsi yang berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti hunian yang terdiri dari perumahan berkepadatan rendah, menengah dan tinggi, condominium, apartemen, town house yang dilengkapi dengan fasilitas kota bisnis seperti *Office Parks*, *Open Mall*, hotel, ritel, dsb. Dan rekreasi seperti arena rekreasi air, *jogging track*, *18 holes golf course*, *hotel resort*, pasar seni, dan sarana pendidikan yang akan tersedia dari grup bermain anak-anak (*play group*) hingga universitas.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek yang akan dirancang yaitu adalah “Perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik”.

1.2.1 Pengertian Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi ialah suatu Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik serta juga dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi didalam satu kelompok Ilmu Pengetahuan juga Teknologi tertentu dan apabila sudah memenuhi syarat, sekolah tinggi tentu juga dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Sekolah tinggi dalam definisi lebih sempit lagi dan pembedannya, yakni hanya pada satu bidang ilmu pengetahuan saja. Contoh ialah Sekolah Tinggi Agama Islam (Hanya berfokus pada pendidikan bidang ilmu-ilmu Agama Islam), Sekolah Tinggi Keguruan dan juga Ilmu Pendidikan (Hanya berfokus pada pendidikan rumpun ilmu-ilmu pendidikan serta pengajaran), atau juga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Hanya berfokus pada pendidikan dalam bidang ilmu-ilmu kesehatan).

1.2.2 Pengertian Seni Rupa dan Desain

Seni berasal dari bahasa Sanskerta sani yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau mata pencarihan dengan hormat dan jujur. Namun dalam versi yang lain seni disebut cilpa yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda) kemudian berkembang menjadi cilpasasta yang berarti segala macam kekriyaan hasil keterampilan tangan yang artistik (Soedarso, 1988, hlm. 16).

Seni adalah hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni dan lainnya (Sumanto, 2006, hlm.5).

Kata “desain” adalah kata baru yang indonesian dari bahasa inggris: design. Sebetulnya kata “rancang” atau “merancang” adalah terjemahan yang dapat digunakan. Namun dalam perkembangannya kata “desain” menggeser makna kata “rancang” karena kata tersebut tidak dapat mewadahi kegiatan, keilmuan, keluasan dan pamor profesi atau kompetensi Desainer (Sachari, 2000).

1.3 Tema Perancangan

Sekolah tinggi seni rupa dan desain ini dirancang dengan menerapkan tema arsitektur bioklimatik. Arsitektur bioklimatik adalah suatu pendekatan desain yang mengarahkan arsitek untuk melakukan penyelesaian desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya, dalam hal ini, iklim daerah tersebut. Pendekatan ini nantinya juga dapat menghemat konsumsi energi bangunan.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada perancangan sekolah tinggi ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek perancangan, aspek sosial dan budaya, aspek struktur, dan aspek lingkungan.

1.4.1 Aspek Perancangan

- a. Merancang bangunan pendidikan yang bersifat desain yang berkelanjutan dan menggunakan material setempat yang ada di Jawa Barat, memiliki bentukan yang baru dan fungsionalis, dan memiliki desain yang variatif, fleksibel dan inovatif.
- b. Menciptakan sebuah bangunan yang dinamis dengan penerapan seni dan arsitektur bioklimatik pada fungsi maupun fasad bangunan.
- c. Menciptakan ruang fungsional yang disesuaikan ketentuan sarana prasarana perguruan tinggi.

1.4.2 Aspek Sosial dan Budaya

- a. Menyediakan ruang komunal dan ruang berkumpul bagi pengguna mahasiswa maupun tenaga pendidik seperti lobby pada lantai dasar dan taman pada site.

1.4.3 Aspek Struktur

- a. Menggunakan struktur precast karena kualitas lebih terjamin (kekuatan dan kekokohan) dan untuk mengoptimalkan waktu pembangunan.

1.4.4 Aspek Lingkungan

- a. Bangunan pendidikan dibangun sesuai dengan regulasi kawasan Bandung Barat (GSB, KDB, KLB).
- b. Menciptakan RTH dengan luas 30% - 40% dari luas lahan karena lokasi berada pada kawasan sub urban.
- c. Merancang akses masuk dan keluar tapak yang tepat dengan memanfaatkan jalan primer, selain itu juga dengan melihat situasi kepadatan lalu lintas sekitar.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan dari proyek yang ingin dicapai adalah :

- a. Menghasilkan rancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di Padalarang sebagai sarana pendidikan dan meningkatkan kualitas kota.
- b. Membantu pemerintah setempat dalam menyediakan fasilitas pendidikan dalam bidang seni rupa dan desain.
- c. Menghasilkan rancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di Padalarang dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik.

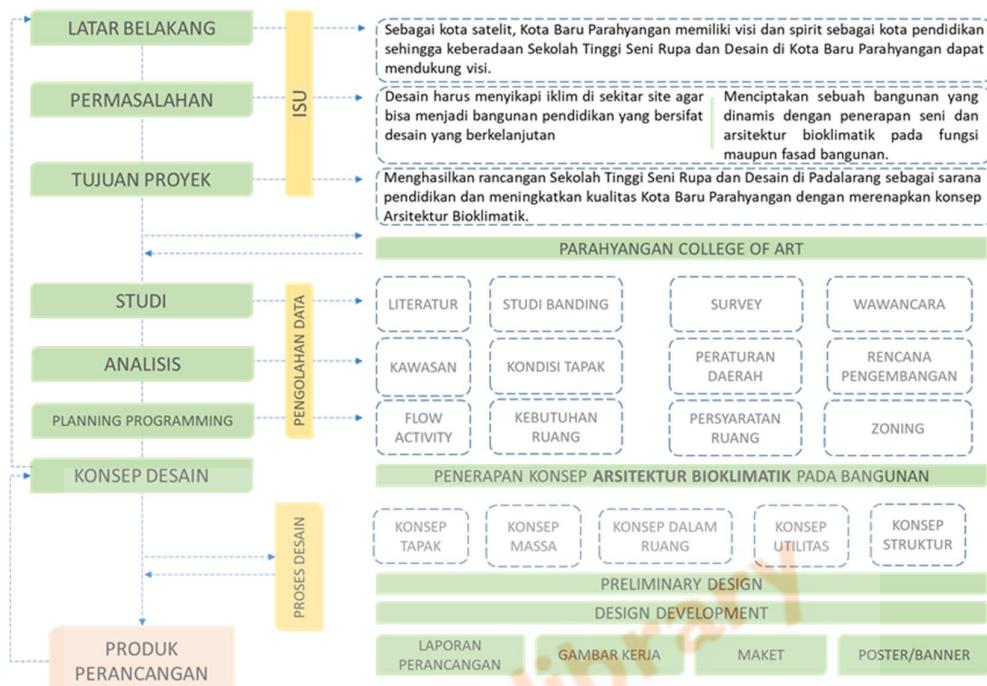
1.6 Metoda Perancangan

Berikut beberapa metoda perancangan pada *Pranger College of Art* :

- a. Pengumpulan data literatur berupa buku standar, teori dan regulasi sebagai proses perancangan sekolah tinggi.
- b. Melakukan survey lokasi.
- c. Melakukan pencarian studi preseden dengan tema sejenis seperti *School of Architecture and Environment* di *National University of Singapore*, dan *School of Art, Design, and Media* di *Nanyang Technology University* sebagai pembanding.

1.7 Sistematika Pemikiran

Berikut **Tabel 1.1** merupakan skema pemikiran dari permasalahan, pengolahan data, hingga proses perancangan.

Tabel 1. 1 Skema Pemikiran

Sumber: Tresna, 2020

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi dalam beberapa bab. Pada setiap babnya memiliki bahasan tertentu, adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab 1 ini menguraikan tentang latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Pada bab 2 ini penulis menguraikan tentang tinjauan teori dan studi banding mengenai perancangan *Preanger College of Art*.

Bab 3 : Program dan Analisis Tapak

Pada bab 3 ini menguraikan tentang hasil pendekatan studi – studi komperatif terhadap proyek dan tema perancangan *Preanger College of Art*. Penjelasan

tersebut mengenai tinjauan tapak, deskripsi lokasi (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak), analisis tapak (orientasi matahari dan angin, vegetasi, kebisingan, kontur tanah, view kedalam dan keluar site, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki dan grading plan pada lahan) serta menguraikan kebutuhan – kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk sekolah tinggi seni rupa dan desain, besaran ruang untuk sekolah tinggi seni rupa dan desain dan juga aktivitas mahasiswa, dosen, dekan, staf fakultas, dan servis.

Bab 4 : Konsep Perancangan

Bagian bab ini penulis menguraikan tentang elaborasi tema perancangan dan konsep–konsep perancangan *Preanger College of Art*.

Bab 5 : Kesimpulan Perancangan

Bab ini menguraikan tentang penjelasan mengenai hasil perancangan proyek sekolah tinggi seni rupa dan desain, perkiraan biaya proyek rancangan dan menejemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.